

proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan diri dan dalam maupun luar tubuh. Proses menua pada seseorang sebenarnya sudah mulai terjadi sejak pembuahan / konsepsi dan berlangsung sampai saat kematian.

Semua orang akan mengalami proses menua dan masa tua merupakan masa hidup manusia terakhir, yang masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sedikit demi sedikit sampai tidak dapat melakukan tugasnya sehari hari lagi sehingga bagi kebanyakan orang, masa ini merupakan masa kurang menyenangkan. Perubahan-perubahan biologik yang terjadi pada usia lanjut akan mengakibatkan kemunduran dalam penglihatan, kardiovaskuler dan pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, endokrin dan lain sebagainya (Hawari, 1997)

Kemandirian merupakan kemampuan pengambilan inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usahanya dan melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain (Watson, 1993, Lindgren, 1993). Seseorang secara keseluruhan, lengkap dan mandiri harus dapat melaksanakan kebutuhan dasarnya sendiri seperti bernafas, makan, dan minum, eliminasi, bergerak dan memelihara keadaan, tidur dan istirahat, berpakaian, mempertahankan suhu tubuh menjaga kebersihan, mencegah bahaya, komunikasi, bekerjasama, bekerja, bermain dan belajar (Henderson, 1978 cit Kozier dan Erb, 1995).

Seseorang juga dipandang sebagai suatu fungsi biologi, serta secara simbolik dan sosial sehingga seseorang dapat berinisiatif dan melakukan perawatan diri

kesejahteraan. Perawatan diri dapat berupa pemenuhan udara, air, makanan, eliminasi, aktivitas dan istirahat (Orem, 1991 cit. Kozier dan Erb, 1995).

Keperawatan memiliki perhatian tertentu pada kebutuhan manusia terhadap tindakan perawatan dirinya sendiri dan kondisi serta menatalaksanakannya secara terus-menerus dalam upaya mempertahankan kehidupan dan kesehatan, penyembuhan dari penyakit atau cedera dan mengatasi bahaya yang ditimbulkannya. Perawatan diri sendiri dibutuhkan oleh setiap manusia, baik laki-laki, perempuan maupun anak-anak. Ketika perawatan diri tidak dapat dipertahankan, akan terjadi kesakitan atau kematian. Keperawatan berupaya mengatur dan mempertahankan kebutuhan perawatan diri secara terus-menerus bagi mereka yang secara total tidak mampu melakukannya. Dalam situasi lain, perawat membantu klien untuk mempertahankan kebutuhan perawatan diri dengan melakukannya sebagian tetapi tidak seluruh prosedur, melalui pengawasan pada orang yang membantu klien dan dengan memberikan instruksi dan pengarahan secara individual sehingga secara bertahap klien mampu melakukannya sendiri. (Wenny, 2000 cit. Orem, 1971).

Menurut Darmojo dan Martono (1999), golongan usia lanjut saat ini di Indonesia tingkat pendidikannya masih sangat rendah. Walaupun usia lanjut pendidikannya tinggi tetapi jika tidak mengetahui tentang pentingnya perawatan diri maka usia lanjut tidak akan mandiri dan sehat.

Suheti (2003), berpendapat bahwa tingkat kemandirian usia lanjut dalam melakukan perawatan diri dipanti dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan sebelum usia lanjut masuk ke panti juga pengetahuan yang diperoleh di panti

lingkungan panti yaitu petugas panti, mahasiswa praktek dan dari teman yang ada dipanti tersebut. Perawatan diri sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang perawatan diri. Semakin tahu akan perawatan diri usia lanjut akan termotivasi untuk melaksanakan perawatan diri secara mandiri dengan begitu angka ketergantungan terhadap orang lain dalam perawatan diri akan semakin berkurang.

Berdasarkan survai data yang dilakukan pada bulan Juli 2006 di Panti Sosial Tresna Wreda Unit Abiyoso Sleman Yogyakarta mempunyai jumlah usia lanjut sebanyak 112 orang yang terbagi dalam 19 orang usia lanjut dengan lanjut usia kelompok subsidi silang atau biaya sendiri sedangkan yang 71 orang merupakan usia lanjut kelompok murni atau biaya dari pemerintah. Lanjut usia diruang isolasi ada 12 orang lanjut usia (11%) yang berada diruang isolasi rata-rata mengalami intoleransi aktivitas sehingga dalam pemenuhan perawatan diri seperti mandi, makan, toileting, berpakaian, kontinen dan berpindah harus minimal dibantu oleh orang lain sehingga dapat dikategorikan pada tingkat kemandirian rendah. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa lanjut usia didapatkan bahwa masih banyak usia lanjut yang masih belum mengetahui tentang perawatan diri. Kurangnya pengetahuan tentang perawatan diri sangat memungkinkan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemenuhan perawatan diri. Sehingga pengetahuan tentang perawatan diri sangat diperlukan guna memberikan gambaran yang jelas tentang manfaat perawatan diri serta bagaimana melakukan perawatan diri.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, memberikan dasar bagi peneliti untuk mengetahui “Adakah hubungan antara pengetahuan tentang perawatan diri dengan tingkat kemandirian usia lanjut dalam pemenuhan perawatan diri (*self-care*) yang meliputi aktivitas makan, mandi, toileting, kontinensia, berpakaian dan berpindah di Panti Sosial Tresna Wredha Unit Abiyoso Sleman Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kemandirian usia lanjut dalam pemenuhan perawatan diri (*self-care*) di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan usia lanjut tentang perawatan diri
- b. Diketuinya tingkat kemandirian usia lanjut dalam pemenuhan perawatan diri yang meliputi aktivitas makan, mandi, toileting, kontinen, berpakaian dan berpindah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengelola panti hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan pemeliharaan kesehatan usia lanjut

2. Meningkatkan pemahaman, kesadaran dan minat usia lanjut untuk dapat melaksanakan perawatan diri secara mandiri dan teratur.
3. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan dibidang promosi kesehatan dan menambah referensi penelitian lebih lanjut.
4. Bagi Ilmu Keperawatan, sebagai masukan untuk mengetahui tingkat kemandirian usia lanjut dalam pemenuhan perawatan diri.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai keperawatan gerontik, khususnya masalah perawatan diri.

E. Ruang Lingkup

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan usia lanjut tentang perawatan diri.
- b. Variabel terikatnya adalah tingkat kemandirian usia lanjut dalam pemenuhan perawatan diri (*Self-Care*).

2. Responden Penelitian

Subjek atau responden dalam penelitian ini adalah usia lanjut (Laki-laki / perempuan umur minimal 60 tahun keatas) yang masih dapat melakukan

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Panti Sosial Tresna Wredha Unit Abiyoso Sleman, Yogyakarta.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2019.